

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1  
DI TK AL-HIDAYAH II JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Siti Nur Azizah Jamilatul Lailiah**

**NIM : T20185069**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1  
DI TK AL-HIDAYAH II JEMBER**

**SKRIPSI**

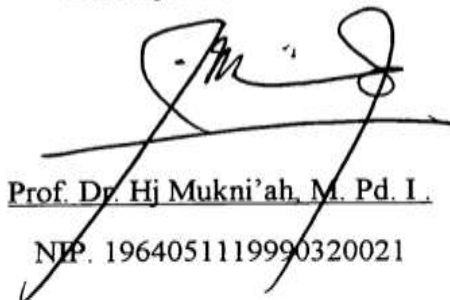
diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

Siti Nur Azizah Jamilatul Lailiah

NIM : T20185069

**Disetujui Pembimbing**



Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 1964051119990320021

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1  
DI TK AL-HIDAYAH II JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Oktober 2023


Tim Penguji

Ketua



Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 196804141992032001


Sekretaris



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.  
NUP. 202111198

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd



( )

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

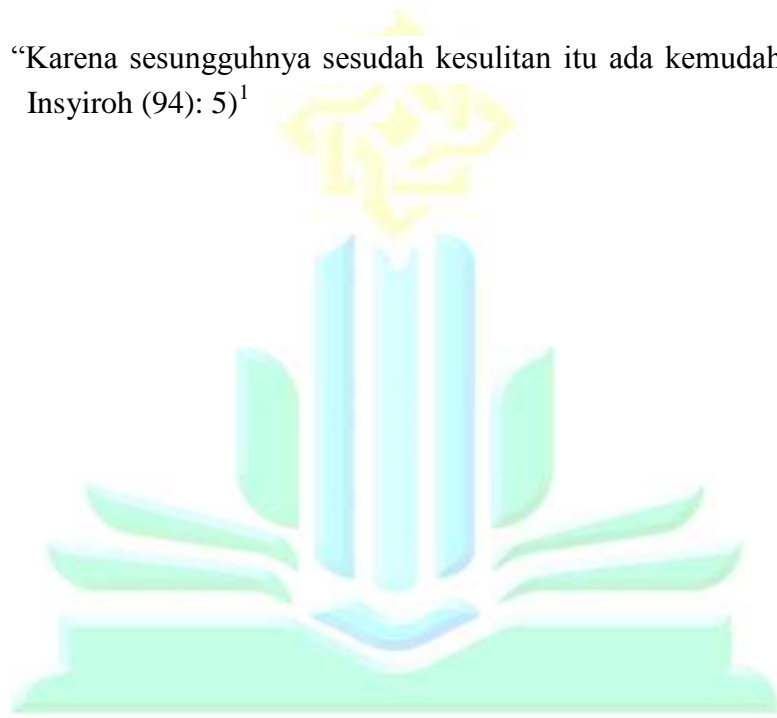


**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyiroh (94): 5)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Diponegoro, 2015) Surah Al-Insyiroh Ayat 5 h.568.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku abah Sukarto dan umi Jumasi yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada kepada suami Ahmad Huzaini dan keluarga tercinta terimakasih karena selalu memberikan semangat dan selalu ada untukku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 Di Tk Al-Hidayah II Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan nasihat, saran serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Kajar PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Ibu Isnainy Salama, selaku Kepala sekolah di TK Al-Hidayah II Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 17 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Penulis

## ABSTRAK

**Siti Nur, 2023:** *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 Di Tk Al-Hidayah II Jember.*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kemandirian, Metode Pembiasaan.

Peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam mendidik anak yang memiliki kesulitan dan hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk menjalankan perannya dalam kegiatan kemandirian pada anak, guru di TK Al-Hidayah II Jember menggunakan metode pembiasaan. Penelitian ini ingin menyelidiki tentang peran guru dalam melakukan kegiatan kemandirian pada anak kelompok A1 melalui metode pembiasaan. Peran-peran tersebut dikaitkan dengan peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai pemberi motivasi (motivator)

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK AL-Hidayah II Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan *purposive*. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

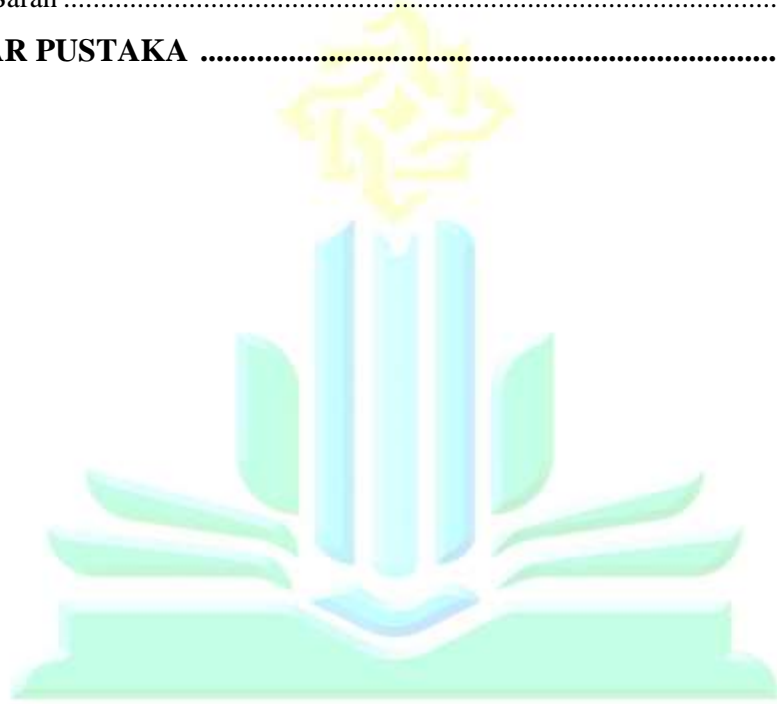
Dapat disimpulkan bahwa 1) peran guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik kemandirian anak didik pada aspek bersyukur dengan menggunakan metode pembiasaan bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. Anak didik dengan sendirinya membiasakan berperilaku religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, mengenal rukun Islam dan rukun iman. 2) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing kemandirian anak pada aspek saling menghargai karya orang lain dengan metode pembiasaan bersikap sopan. Anak didik terbiasa dengan mandiri mengucapkan salam, bersikap sopan, memiliki kesabaran, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-temannya. 3) Peran guru sebagai motivator, yaitu guru intens memberi dukungan moral dalam rangka meningkatkan kemandirian anak pada aspek menyelesaikan tanpa bantuan. Anak selalu mencuci tangan dan menggosok gigi. Anak didik terbiasa mandiri menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematikan Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59

B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

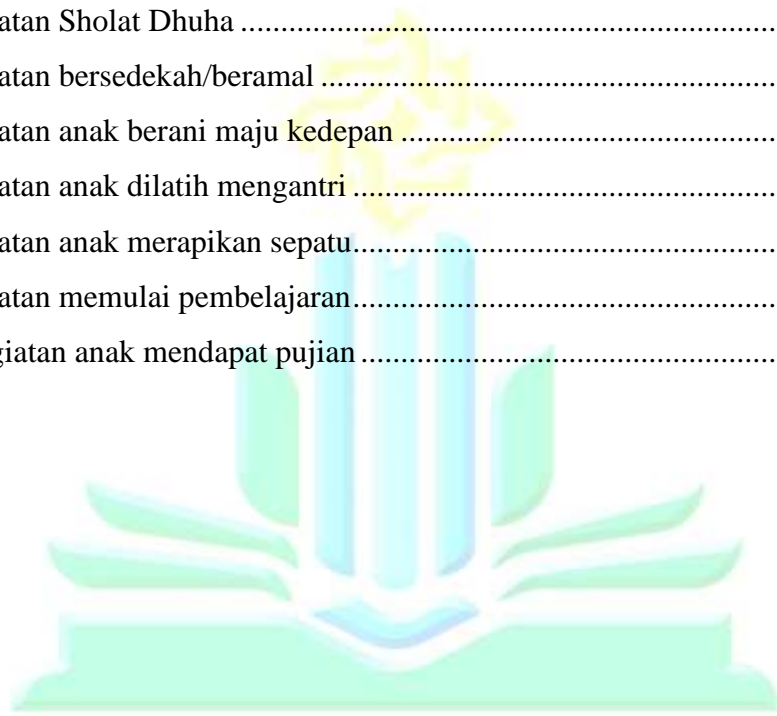
2.1 Tabel Penelitian terdahulu .....	17
4.1 Tabel Data Guru TK –Al-Hidayah II.....	63
4.2 Tabel 4.2 Data Peserta Didik .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Lokasi Penelitian.....	61
4.2 kegiatan senam pagi.....	68
4.3 kegiatan persiapan berdoa.....	69
4.4 kegiatan Sholat Dhuha.....	70
4.5 kegiatan bersedekah/beramal.....	71
4.6 kegiatan anak berani maju kedepan.....	73
4.7 kegiatan anak dilatih mengantri.....	74
4.8 kegiatan anak merapikan sepatu.....	76
4.9 kegiatan memulai pembelajaran.....	77
4.10 kegiatan anak mendapat pujian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. RPPH
3. Formulir Pengumpulan Data
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada direntang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapannya.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, selanjutnya pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat 1 dinyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan

---

<sup>2</sup> Yuliana Nuraini sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: PT. Indeks, 2013), 6.

<sup>3</sup> Suyadi Dan Maulidiya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), 17.

kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.<sup>4</sup>

Peningkatan kualitas hidup dalam hal ini didapatkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Terlebih pada Pendidikan Anak usia Dini, peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak karena guru merupakan pengganti orang tua saat anak di sekolah. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Peranan guru diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi masalah perkembangannya, karena dalam proses perkembangannya anak tentu akan memerlukan motivasi dari guru dan orang dewasa lainnya dalam melakukan sesuatu yang mendukung sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas

---

<sup>4</sup>Tim Redaksi Pustaka Baru Press, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), 20.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen

kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan dalam kehidupan anak. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan kemandirian, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orangtua maupun guru akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman karakter mandiri.<sup>6</sup>

Kemandirian ialah karakter mandiri yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh anak sejak usia dini. Memiliki pribadi mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia, terutama di awal usia anak. Kemandirian harus ditingkatkan dan dilatih sejak usia dini agar kedepannya anak mampu menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi secara sendiri. Perkembangan potensi dan kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga akan menumbuhkan kesiapan dalam menjalani dan mengikuti perkembangan zaman.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-mu'minun ayat 62 sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), 43.

<sup>7</sup> Daviq Chairlisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini" PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No. 1 Tahun 2019, 89.



وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)” (Q.S Al-Mu’minun : 62).<sup>8</sup>

Al-Qur’an surah Al-Mu’minun ayat 62 diatas menjelaskan bahwa Allah swt tidak akan membebani hambanya (individu) melebihi kemampuannya. Oleh karena itu setiap individu ataupun peserta didik dituntut untuk mampu dalam menyelesaikan tugas dan segala persoalan dalam hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain. Karena pada dasarnya setiap individu mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap dirinya sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al Muddatsir ayat 38 yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.  
(QS. Al-Muddatsir : 38).<sup>9</sup>

Ayat Al-qur’an surah Al Muddatsir ayat 38 diatas menjelaskan bahwa setiap individu harus mampu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Tanggung jawab

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka, 2012), 481.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka, 2012), 851.

merupakan suatu bagian dari kemandirian karena pribadi yang mandiri adalah pribadi yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Mengajarkan kemandirian kepada anak sejak usia dini akan membentuk anak menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kemandirian adalah sikap yang ditimbulkan oleh seorang anak melalui pembiasaan dan merupakan sebuah kepribadian sehat yang bertujuan untuk pengembangan diri tanpa bantuan dari orang lain.

Salah satu cara untuk mendidik kemandirian anak ialah dengan menerapkan suatu metode. Metode pembiasaan adalah suatu metode yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>10</sup> Metode pembiasaan berintikan pengulangan, jadi metode ini efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena metode pembiasaan ini dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik, tetapi apabila telah tertanam kebiasaan buruk pada anak maka sulit untuk dihilangkan. Metode pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan tidak terprogram. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara atau proses dalam pembentukan sikap atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan yang terus terbawa sampai hari tua.

Begitu juga halnya yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember, dimana lembaga tersebut menerapkan metode

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 166.

pembiasaan sebagai menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak didik dalam ranah kemandirian. Penerapan metode pembiasaan sengaja dilakukan karena lembaga pendidikan tersebut ingin membekali anak didik dengan sikap yang komitmen baik sebagai hamba Allah yang selalu mensyukuri nikmat Tuhan, sikap saling menghargai sesama teman, dan sikap mandiri terhadap diri sendiri. Keutamaan beberapa sikap mandiri itu menjadi perlu untuk ditanamkan mulai sejak dini sebagai bekal anak ketika kelak memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan visi dan misi TK Al-Hidayah II Jember yaitu terbentuknya anak didik yang mempunyai sikap akhlakul karimah serta penanaman kecakapan diri. Di lain sisi, penerapan metode pembiasaan dipicu adanya beberapa anak memiliki sikap yang kurang memiliki komitmen, dimana tingkat kemandirian anak masih kurang dilihat dari kegiatan anak saat belajar, seperti terdapat anak yang masih belum bisa melakukan tugasnya secara mandiri, jika anak diberi intruksi atau diberi arahan oleh guru tidak dilakukan, ketika diberi pelatihan tidak dilaksanakan, anak tidak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, kurang mampu untuk berkomunikasi dengan guru, teman dan orang disekitarnya.<sup>11</sup>

Berawal dari problem tersebut, maka pihak TK Al-Hidayah II Jember menerapkan metode pembiasaan. Sebagaimana pernyataan dari Siti Fatonah selaku guru kelompok A1, peran guru dalam membentuk sikap kemandirian anak adalah hal yang penting. Guru harus

---

<sup>11</sup> Observasi, TK Al-Hidayah II Jember, 19 November 2022

membimbing, melatih dan memberi motivasi kepada anak sangatlah penting, sebelum anak-anak tersebut beranjak dewasa.<sup>12</sup> Oleh karena itu, berdasarkan dari paparan dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas maka peneliti disini terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember”

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskann fokus masalah yaitu

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitan ini adalah

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang peran guru

---

<sup>12</sup> Wawancara, Siti Fatonah, TK Al-Hidayah II Jember, 19 November 2022

dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan dan juga meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan

### b. Lembaga TK Al-Hidayah II Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran bagi lembaga TK Al-Hidayah II terkait peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada

kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

### c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang Pendidikan anak usia dini berupa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember.

#### **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah di dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

##### **1. Peran Guru**

Peran adalah tingkah laku tertentu yang merupakan tugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Jadi, peran guru sangat penting dalam kemajuan Pendidikan. Peran guru yang dimaksud peneliti adalah seperangkat tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru terkait dengan tugasnya meliputi peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih dan peran guru sebagai motivator.

##### **2. Kemandirian**

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian yang dimaksud peneliti adalah bentuk sikap yang tidak bergantung pada orang lain baik teman sebaya maupun orang lain.

##### **3. Metode pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah suatu yang sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakan anak untuk menjadi terbiasa dalam melakukan suatu aktivitas.

4. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh seorang guru meliputi peran guru sebagai pendidik yaitu guru memberikan arahan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang lain, peran guru sebagai pembimbing yaitu guru berupaya membiasakan diri kepada anak untuk mengerjakan tugas dan kegiatannya dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi, semangat dan pujian kepada anak saat anak dapat melakukan kegiatannya sendiri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun uraian sistematika pembahasan. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab, berikut penjelasannya:

Bab I pendahuluan , bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian

Bab III metode penelitian, bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

Bab V kesimpulan, Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Akhlak Anak Kelompok B di RA Miftkhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebagian besar peserta didik sudah memiliki kemandirian berakhlak, kemandirian akhlak yang dominan yaitu kemandirian sosial 2. Peran yang dilaksanakan pendidik dalam meningkatkan perkembangan kemandirian akhlak menerapkan 9 peran, dan peran yang paling dominan adalah peran guru sebagai informator.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arsiyah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Tk Tunas Muda 1 IKKT Palmerah Jakarta Barat”. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan membimbing, mengarahkan, memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri, memperlihatkan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktikkan secara langsung, melibatkan anak dalam memilih kegiatan agar anak dapat menentukan pilihannya sendiri dan memotivasi anak agar dapat terbiasa melakukannya sendiri.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliati mahasiswa Universitas

Islam Negeri Mataram pada tahun 2020 dengan judul "Peran Guru Dan Orangtua dalam Membangun Kemandirian Anak Di Ra Thariqul Izzah Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020". Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram yaitu dengan cara Membiasakan, mengarahkan dan memberikan contoh

kepada anak untuk melakukan kegiatan sederhana yang menyangkut dirinya, memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri, orangtua selalu mengingatkan kepada anak setiap kali selesai melakukan kegiatan bermain untuk merapikan kembali mainan di tempatnya tetapi tetap disertai dengan memberikan reward ataupun hadiah pada anak yang bisa menyelesaikan tugas tersebut. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram dengan cara sekolah mengadakan Program home visit dan menjalin komunikasi secara bekesinambungan dengan orangtua anak melalui WA Group guru dan orangtua anak.

- d. Jurnal yang dilakukan oleh Ade Hikmah Mentari, Sutrisno, Sri Nugroho Jati, seorang mahasiswa dari fakultas keguruan ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Pontianak, dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Kemandirian Anak Kelompok A di TK Barunawati Pontianak Barat”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara mengetahui peran guru dalam pembinaan karakter kemandirian anak kelompok A di TK Barunawati Pontianak Barat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang datanya diperoleh dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi.
- e. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ardianti, Marmawi R, Lukmanulhakim, seorang mahasiswa Program studi Pendidikan guru

Pendidikan anak usia dini di FKIP Untan Pontianak, dengan judul “Peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di tk mazmur 21 pontianak selatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif yang datanya diperoleh dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu tersebut dan untuk memperjelaskan arah penelitian ini, maka peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Mulyanti	2019	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Akhlak Anak Kelompok B di RA Miftkhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian</li> <li>b. Sama-sama membahas jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.</li> <li>c. Sama-sama membahas teknik pengumpulan data wawancara,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. lokasi penelitian</li> <li>b. subjek penelitian yaitu kelompok B.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>observasi dan dokumentasi.</p> <p>d. Sama-sama membahas teknik analisis data reduksi data, display dan verifikasi data.</p>	
2.	Nur Arsiyah	2019	Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Tk Tunas Muda 1 IKKT Palmerah Jakarta Barat	<p>a. Sama-sama membahas tentang peran guru</p> <p>b. Sama-sama membahas as metode penelitian kualitatif</p> <p>c. Sama-sama membahas teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>d. Sama-sama membahas a Analisis data Miles dan Huberman yaitu</p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. peran guru dalam melatih kemandirian dalam penelitian terdahulu dengan cara membimbing mengarahkan memberi pengertian sedangkan dalam penelitian ini peran guru dalam meningkatkan kemandirian dengan cara membimbing dan melatih</p>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.	
3.	Sri Muliati	2020	Peran Guru Dan Orangtua dalam Membangun Kemandirian Anak Di Ra Thariqul Izzah Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Sama-sama membahas tentang peran guru b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Tehnik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi.
4.	Ade Hikmah Mentari, Sutrisno, Sri Nugroho Jati	2017	Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Kemandirian Anak Kelompok A di TK Barunawati Pontianak Barat	1) Sama-sama membahas peran guru 2) Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif 3) Subjek penelitian kelompok A 4) Sama-sama membahas teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. lokasi penelitian b. Teknik analisis data reduksi data, display data dan verifikasi
5.	Ardianti, Marmawi R,	2016	Peranan guru dalam	a. sama-sama membahas	a. lokasi penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Lukmanulhakim		penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan	tentang peran guru dalam kemandirian b. sama-sama membahas pengumpulan data observasi dokumentasi dan wawancara	b. subjek penelitian c. penelitian kuantitatif

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya posisi penelitian sekarang bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian sekarang yaitu untuk melanjutkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

#### a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pengajar dan pendidik untuk mengajarkan pembelajaran dari jalur sekolah atau formal dan nonformal melalui pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala

ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.<sup>13</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.<sup>14</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara

---

<sup>13</sup> M. Shabir. U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015, 224.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dididk dalam Interaksi Edukaif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.



individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

### **b. Peran Guru**

Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru perlu memiliki berbagai peranan. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral peranannya. Karena baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>16</sup>

Guru memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran dengan anak, yaitu:<sup>17</sup>

#### 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari anak. guru adalah seorang pendidik formal, ia juga sebagai tokoh dan panutan bagi para

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 2.

<sup>16</sup> Sudirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 137.

<sup>17</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), 9.

siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Sebagai pengajar guru harus bisa membagikan ilmunya kepada anak. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada anak dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak. Guru harus menyampaikan dengan jelas agar murid mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh murid, oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan.

## 2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. Sebagai fasilitator guru harus bisa megembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang aktif akan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik

### 3) Guru sebagai model atau teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan guru dapat menjadi model atau teladan yang baik bagi mereka. Karena itu, sikap dan tingkah laku dari guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

### 4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi

kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan keterampilan, baik keterampilan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral agama. Hal tersebut mau tidak mau harus memposisikan guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru dituntut untuk dapat menguasai konsep psikologi perkembangan anak serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.<sup>18</sup>

6) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, sosial, maupun spiritual.

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Griya Media, 2016), 80.

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang disediakan pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan peran guru sangatlah penting , mulai dari membantu siswa dalam belajar, menilai siswa dan mengerjakan pembelajaran yang berguna bagi masa depan siswa. guru harus bisa membimbing, melatih dan membiasakan anak dalam belajar. Dengan guru bisa membimbing, melatih dan memberi motivasi kepada anak untuk belajar, maka anak dapat berkembang memperoleh ilmu yang baik.

## 2. Kemandirian

### a. Pengertian kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>19</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa

<sup>19</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 195.

bergantung pada orang lain. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Subroto yang mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.<sup>20</sup>

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain.<sup>21</sup> Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang dianggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Dengan menanamkan kemandirian kepada anak, kemungkinan anak sudah pasti akan terhindar dari sifat-sifat manja dan ketergantungan terhadap aktifitas yang dilakukan mereka ( anak usia dini) sehari-hari. Yang nantinya akan berdampak pada aspek perkembangan mereka sendiri, tidak tau apa-apa dengan aspek perkembangan diusia seperti mereka. Dan

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) 27.

<sup>21</sup> Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 111 .

yang terpenting ialah dalam menumbuhkan kemandirian anak dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan pengetahuan yang baru melalui pengawasan yang baik dari orang tua.

Diane Trister Dogde mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Selanjutnya Brewer menyatakan bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah kemampuan, sikap dan perilaku anak yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas sederhana yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator - indikator yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Dimana indikator tersebut merupakan pedoman dalam melihat

---

<sup>22</sup>M Yaumi, *pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98.

dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam membentuk kemandirian anak.

Adapun ciri-ciri kemandirian anak usia dini, antara lain:

- 1) Memiliki kepercayaan diri sendiri
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 7) Tidak bergantung pada orang lain.<sup>23</sup>

Menurut Martinis Yamin ada tujuh indikator pencapaian kemandirian anak, yaitu:

- 1) Kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Saling berbag
- 7) Mengendalikan emosi.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam kemandirian anak usia dini ialah mereka memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sering dilakukannya atau hal-hal yang diamanahkan kepada anak usia dini. Dan kita sebagai orang

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 33.

<sup>24</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2013), 77.



tua atau guru ketika disekolah hendaknya mendampingi anak usia dini yang tahap kemandiriannya masih belajar.

**c. Faktor-faktor yang mendorong kemandirian**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain: keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin.

Pada umumnya anak yang sakit lebih cenderung tergantung daripada anak yang tidak sakit. Sedangkan

anak perempuan biasanya memiliki dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang lain, dengan statusnya sebagai anak perempuan harus memiliki sikap positif.

b) Kondisi Psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan logika anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan anak.

Terlepas dari pendapat tersebut, para pakar pendidikan sepakat bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berfikir dengan seksama terhadap tindakannya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dalam membentuk kemandirian anak, antara lain meliputi:

### a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak.

Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya pembentukan kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, sehingga anak akan lebih cepat mandiri dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi.

### b) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua di rumah maupun guru di sekolah dapat berpengaruh

terhadap pembentukan kemandirian anak. Bila ada rasa cinta dan kasih sayang yang berlebihan akan membuat anak kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi jika interaksi antara orang tua maupun guru dengan anak dapat berjalan lancar dengan baik.

c) Pola asuh dalam keluarga

Pembentukan kemandirian anak tidak terlepas dari pola asuh orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Ketika anak terbiasa sejak kecil dilatih mandiri, maka ketika harus keluar dari asuhan orang tuanya untuk hidup mandiri, maka ia tidak merasa takut lagi.

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak. Toleransi yang berlebihan dan pemeliharaan dari orang tua yang terlalu keras dapat menghambat pembentukan kemandirian anak.

d) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun guru. Melalui

interaksi dengan teman sebaya, akan sangat membantu anak ketika mereka mulai memisahkan diri dengan orang tuanya. Maka pada saat itu anak telah memulai perjuangan memperoleh kebebasan, sehingga melalui hubungan dengan teman sebayanya anak belajar berfikir mandiri.<sup>25</sup>

#### **d. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak**

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak tentu dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan. Kerena semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak maka anak akan lebih terampil dalam mengembangkan kemampuannya sehingga anak akan lebih percaya diri.

Berikut sebagaimana yang disarankan oleh Ratri Suna Astuti terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian.
- 2) Anak diberikan kesempatan berkali-kali untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, 37-40.

- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga anak bisa terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering berbuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan atau idenya
- 7) Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.
- 8) Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemani terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.<sup>26</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu, anak selalu didorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sendiri, memberikan kesempatan anak untuk bermain dan memilih mainan sendiri, mengambil keputusan sendiri dan mendorong anak untuk mengungkapkan perasaannya serta melatih anak untuk bersosialisasi.

#### **e. Macam-macam Kemandirian Anak**

- 1) Mandiri saat bermain

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 41.

Bermain pada dasarnya adalah untuk mengembangkan imajinasi dan menghibur diri. Selain mengembangkan imajinasi bermain juga dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

## 2) *Toilet Training*

Melatih anak untuk buang air kecil atau air besar dit Toilet sering dikenal dengan istilah *Toilet Training*. Hal ini juga dapat dilakukan sejak anak berusia 18-24 bulan, tentu pada setiap anak berbeda-beda, tergantung pada kesiapannya.

## 3) Makan-minum sendiri

Pembiasaan ini kita mulai dengan mengajarkannya hal yang sederhana, misalnya mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan.

## 4) Berpakaian sendiri

Melatih anak untuk memilih dan memakai pakaian sendiri dapat dimulai di usia yang ketiga. Kemampuan berpakaian merupakan salah satu target perkembangan anak.

Maria Montessori sendiri mengelompokkan kemampuan ini ke dalam *practical life skill* atau keterampilan hidup sehari-hari

## 5) Mandi Sendiri

## 6) Tidur Sendiri dan ditinggal orang tua tanpa kesulitan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: Maguwoharjo. Sleman: 2017), 87-109.

#### **f. Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini**

Aspek-aspek kemandirian menurut Robert Havinghurst sebagaimana adalah :

##### 1) Aspek emosi

Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan. Anak mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, kesadaran akan tugas, patuh pada aturan-aturan dan dapat mengontrol emosi baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungan. Anak tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri.

##### 2) Aspek intelektual

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Demikian juga kemampuan kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang konkret, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak

sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berketut dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

### 3) Aspek sosial

Seorang anak membutuhkan anak lain atau kelompok yang kira-kira sebaya. Melalui hubungan dengan lingkungan sosialnya, anak sengaja atau tidak sengaja terpengaruh kepribadiannya. Anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, lebih hangat dan terbuka menghadapi orang lain serta lebih mudah menerima kelemahan-kelemahan orang lain. Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.



Steinberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience).
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

---

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2011),186

### 3. Metode pembiasaan

#### a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Menurut Agung dalam bukunya metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sujiono menjelaskan bahwa metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah metode pembiasaan.<sup>29</sup>

Metode pendidikan terdiri dari semua teknik dan strategi yang telah digunakan oleh pendidik selama bertahun-tahun. Sementara tidak seorangpun dapat memutuskan apakah usaha-usaha besar pendidikan akan berhasil menunjang bakat siswa atau memperkuat kelemahan mereka, semua guru kelas memberikan kepada siswa sebanyak mungkin pendekatan-pendekatan pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut fadlillah metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu metode juga

---

<sup>29</sup> Amin Sabi'ati, *Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang*, (Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018), 132-133.

<sup>30</sup> Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Jamak: Implementasi Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa, 2007), 138.

dapat diartikan sebagai cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

#### **b. Pengertian Metode Pembiasaan**

Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>32</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka

---

<sup>31</sup> M Fadlillah, *Edutainment pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menasik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 72.

<sup>32</sup> Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: IAIN Pontianak : At-Turats, 2015), 27.

mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>33</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakanya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 195.

<sup>34</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1981), 59.

### c. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. Kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.
- 3) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik PAUD tidak boleh

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 195.

memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

- 4) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

#### d. Indikator Pembiasaan

Indikator pembiasaan menurut para pakar adalah sebagai berikut:

1. M Quraish Shihab mengatakan para pakar dari barat dan timur pembiasaan sebaiknya dilakukan dengan kesinambungan selama sebulan atau 40 hari.<sup>36</sup>

2. Amin menyebutkan indicator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.

- b. Spontan, tujuannya untuk memberikan Pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.

- c. Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang, Lentera Hati, 2017), h.93

<sup>37</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*, 2018, h.52

### e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa :

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam* (Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011) 20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif atau naturalistik, yaitu penelitian yang ditanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya, tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran di balik data yang objektif dan cukup. kebenaran yang dimaksud adalah generalisasi yang dapat diterima akal sehat manusia, terutama peneliti sendiri.<sup>39</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami atau satu proses yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan uraian diatas bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Al-Hidayah II Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya kurikulum tentang kemandirian

---

<sup>39</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 51.



2. Ingin mengetahui bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1
3. Belum pernah diadaakan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Tk Al-hidayah II

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang ingin diperoleh keterangan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>40</sup>

Teknik penentuan Subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* yaitu menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang mengetahui, memahami dan mengalami kejadian atau situasi social yang akan diteliti.<sup>41</sup> Adapun subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Isnainy Salama selaku Kepala sekolah TK Al-Hidayah II Jember, yang bertugas sebagai pemimpin dan penanggung jawab semua kegiatan dalam Lembaga.
2. Ibu Siti Fatonah selaku guru kelompok A1, selaku guru yang membimbing di kelompok A1.
3. Ibu erna selaku guru guru kelompok A2, selaku guru yang membimbing siswa

---

<sup>40</sup> Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Bima:CV jejak, 2017), 152.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

4. Siswa-siswi kelompok A1 sebagai informan tambahan untuk melengkapi informan sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interak dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>42</sup>

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

---

<sup>42</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 112.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan kemandirian dengan metode pembiasaan pada kelompok A1.
  - 2) Mengamati peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di kelompok A1.
  - 3) Mengamati pelaksanaan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan di kelompok A1.
  - 4) Mengamati perilaku sikap kemandirian anak didik selama pembelajaran berlangsung.
  - 5) Mengamati perubahan sikap kemandirian anak didik.
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai.<sup>43</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.

Adapun yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah :

- a) Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di TK Al-Hidayah Jember:
  - 1) Guru membimbing anak dalam membiasakan mensyukuri nikmat Allah SWT

---

<sup>43</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

- 2) Guru membimbing anak untuk membiasakan saling menghargai karya sesama teman
- 3) Guru mendukung anak dalam membiasakan mencuci tangan dan menggosok gigi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>44</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

a) Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode

pembiasaan pada anak kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember meliputi :

- 1) Pedoman observasi dan wawancara penulis
- 2) Foto kegiatan guru dalam membiasakan mensyukuri nikmat Allah SWT, membiasakan saling menghargai karya sesama teman, dan membiasakan mencuci tangan dan menggosok gigi.

---

<sup>44</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 59.

## E. Analisis Data

Pengumpulan data ini menggunakan Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, terkait dengan data-data kemandirian pada anak. Metode yang digunakan ialah metode pembiasaan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data.*<sup>45</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti mencari data, tema mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data

---

<sup>45</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Salada, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publications, 2014), 16.

dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada wali kelas kelompok A1 mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>46</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengelompokkan beberapa data sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada ketertarikan dari beberapa data tersebut. Lalu peneliti gunakan untuk menyajikan data mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan di TK Al-Hidayah II Jember.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

<sup>47</sup> <sup>47</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Salada, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourbook Edition 3*, Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

Dalam hal ini data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi sebagai bahan acuan peneliti dalam menarik kesimpulan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan di TK Al-Hidayah II Jember dengan begitu, data tersebut dapat tergambar dengan jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemekrisaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Peneliti menguji tentang peran guru, pengumpulan dan pengujian datanya dilakukan ke guru, kepala sekolah dan siswa. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari peran guru dalam meningkatkan kemandirian melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

2. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Data peran guru dalam meningkatkan kemandirian melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember yang diperoleh peneliti melalui wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan

data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu guru, kepala sekolah dan siswa.

3. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi Teknik dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada informan kemudian melakukan observasi oleh peneliti dengan melihat langsung dilapangan, selanjutnya peneliti mencari dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rancangan penelitian, menyusun matrix, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan untuk melakukan penelitian.



## 2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti ketika dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan, dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan salah satu informan yaitu Kepala Sekolah TK Al-Hidayah II dan beberapa sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah terkumpulnya data-data penelitian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah disusun sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan menyajikan terkait data dan analisis sesuai kajian teori yang berjudul Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember. Adapun uraian lebih detail yakni sebagai berikut:

#### **A. Gambara Sejarah singkat TK Al-Hidayah II Jember**

Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II berdiri pada tahun 1972 yang terletak di Jalan KH Shiddiq No. 32 RT 003 RW 014 kulon Ps. Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan segala keterbatasannya. TK Al-Hidayah II ini merupakan Lembaga sekolah yang didirikan oleh Yayasan muslimat NU dan berada di lingkungan pondok pesantren.

TK Al-Hidayah II ini didirikan oleh Yayasan Muslimat NU, disebabkan oleh lingkungan sekitar agar mendirikan Lembaga pra-sekolah, dengan Lembaga tersebut anak memiliki persiapan dan juga pengetahuan terlebih dahulu sebelum memasuki sekolah dasar. Dengan Lembaga TK ini anak bisa mendapatkan pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama Islam, antara lain anak bisa belajar mengaji, menghafal doa sehari-hari, surat-surat pendek, mengetahui rukun-rukun islam, sopan santun, cerita nabi dan lain sebagainya.

#### **B. Lokasi Geografis TK Al-Hidayah II Jember**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Al-Hidayah II Jember Kidul Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Untuk lebih

memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut di bawah ini, TK Al-Hidayah II terletak di Jalan KH Shiddiq No. 32 RT 003 RW 014 kulon Ps. Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara: Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan: Pasar Tanjung
- c. Sebelah Barat: Pondok pesantren
- d. Sebelah Timur: Lapangan



**Gambar 4.1**

**Letak Geografis TK Al-Hidayah II Jember**

### **C. Profil Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember**

Adapun profil dari lembaga TK Al-Hidayah II Jember adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : TK Al-Hidayah II
- b. NPSN : 20556162
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta

- e. Alamat sekolah : JL. KH. Siddiq 32 Jember
- f. RT / RW : 3 / 14
- g. Kode Pos : 68131
- h. Kelurahan : Jember Kidul
- i. Kecamatan : Kec. Kaliwates
- j. Kota : Kab. Jember
- k. Provinsi : Prov. Jawa Timur
- l. Negara : Indonesia
- m. Telepon : 085233605576
- n. Posisi geografis : -8,1763 Lintang 113, 6939 Bujur

#### **D. Visi Misi Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember**

Setiap Lembaga Pendidikan tentu mempunyai visi, misi, dan program pembelajaran sendiri yaitu tanda personalitas suatu Lembaga.

Adapun visi misi TK Al-Hidayah II, sebagai berikut :

##### a. Visi

Dengan terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah, mendorong pertumbuhan anak yang baik sehat dan gembira melalui Pendidikan yang bermutu.

##### b. Misi

1. Menciptakan rasa kekeluargaan yang baik.
2. Mengupayakan kenyamanan dengan cara asah, asih, asuh.
3. Menjadikan anak didik hidup mandiri.

4. Mengembangkan kreatifitas dan kebebasan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan zaman.
5. Membantu pertumbuhan dan mengembangkan aspek spiritual social, dan intelektual.

c. Tujuan TK Al-Hidayah II

TK Al-Hidayah II mengarah untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan
- 2) Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.
- 4) Mengupayakan program pemerintah Pendidikan nasional dan mencerdaskan bangsa.

**E. Data guru TK Al-Hidayah II Jember**

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Berikut jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau guru TK Al-Hidayah II :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru TK Al-Hidayah II**

No	Nama	Tempat tgl lahir	Pendidikan terakhir	Tgl penempatan	Jabatan	Status dapodik
1	Isnainy Salam, S.Pd	Jakarta, 09 April 1971	S1 PAUD	6 Januari 1992	Kepala sekolah	Aktif
2	RR Erna Budi	Jember, 08	Paket C	01 September	Guru Kelas	Aktif

	Widianingsih	Oktober 1969		1995	Rombel A2	
3	Mamiiek Yulistiyowati	Jember, 08 Juli 1977	SMKN	08 April 2008	Guru Kelas Rombel B1	Aktif
4	Heni Yunita	Jember, 20 Juni 1988	S1 PAUD	22 Juni 2015	Guru Kelas Rombel B2	Aktif
5	Siti Fatonah	Jember, 08 Desember 1987	S1 PAUD	30 Juni 2013	Guru Kelas Rombel A1	Aktif
6	Fatimatus Zahro	Jember, 08 Agustus 1987	S1 PAUD	22 Juli 2014	Guru Kelas Rombel A3	Aktif

#### F. Data Anak Didik TK Al-Hidayah II Jember

Adapun jumlah peserta didik kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik**

No	Nama	Tempat, tanggal Lahir
1	Ahmad Rahul Brahmanto	Jember, 29-01-2018
2	Akhtar Faeyza Gunawan	Salatiga, 21-10-2017
3	Annasya Awalina Nova	Jember, 28-11-2017
4	Chika Khansa Khalida	Jember, 31-01-2018



### **G. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan dalam suatu bidang Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TK Al-Hidayah II, sebagai berikut:

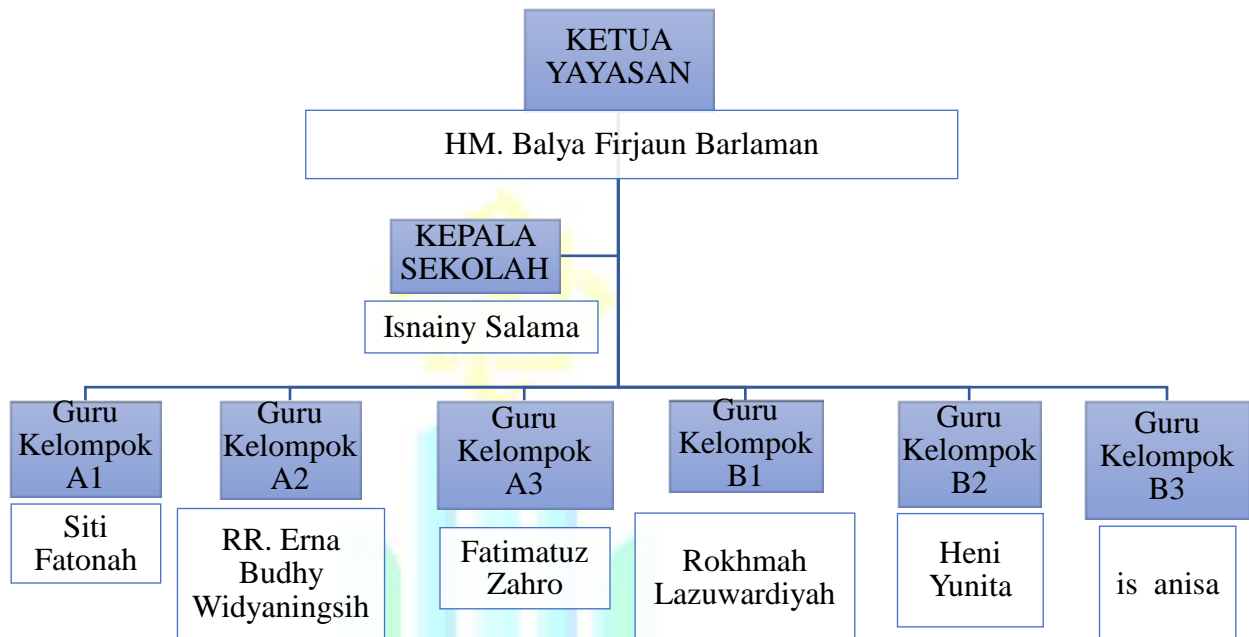
- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang kantor guru
- c. Ruang kelas
- d. Ruang toilet/ WC
- e. Halaman bermain
- f. Tempat parkir
- g. Ruang olahraga

### **H. Struktur Organisasi TK Al-Hidayah II Jember**

Adapun struktur kepengurusan di TK Al-Hidayah II adalah, sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





## I. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Jember, diketahui bahwa peran yang dimainkan oleh guru menjadi titik penentu dalam membentuk karakter anak didik. Diantara sekian metode pembelajaran, metode pembiasaan menjadi alat pendidikan yang positif dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak. Upaya pembiasaan tersebut bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Mengingat karakteristik anak yang sudah mulai

memasuki tahap tumbuh dan berkembang, dimana pada masa tersebut, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Isnainy selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah II Jember:

Penggunaan metode pembiasaan itu sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini karena pada tahap ini anak masih berada dalam awal pembentukan kepribadiannya. Dengan mengadakan kegiatan rutin minimal akan melatih anak memiliki kemandirian, baik dari sisi pola pikir dan perilakunya.<sup>48</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Siti Fatonah selaku guru di kelompok A1 TK Al-Hidayah II Jember menambahkan:

Kegiatan rutin ini sudah ada sejak lama dan terus kita lakukan. Kegiatan rutin ini diberikan dengan tujuan agar anak bisa mandiri, untuk kemandirian ini dilakukan secara terjadwal, pembelajaran kemandirian yang dilakukan juga bermacam macam.<sup>49</sup>

Secara ideal, di dalam lembaga pendidikan umum maupun Islam, guru secara utuh dituntut memiliki tanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan perkembangan anak didiknya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Pada konteks penelitian ini, guru menerapkan metode pembiasaan dengan membuat kegiatan rutin dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik ke arah kemandirian.

Sebagaimana pernyataan yang dijelaskan oleh Isnainy selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah II Jember:

<sup>48</sup> Wawancara, Isnainy, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>49</sup> Wawancara, Siti Fatonah, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

Apa yang kita buat pastinya ada landasan edukatifnya mbak. Misalnya penerapan metode pembiasaan ini kita mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Contohnya, pada target pencapaian pembelajaran anak harus bisa mandiri dalam mensyukuri nikmat Tuhan, maka guna mencapai target ini kita memakai metode membiasakan anak didik berperilaku religius dengan membimbing anak membaca doa sebelum belajar.<sup>50</sup>

Keterangan yang sama dijelaskan oleh Erna selaku guru kelompok A2 di TK Al-Hidayah II Jember:

Penerapan metode pembiasaan secara rutin agar anak mandiri dari sisi religius bisa dilakukan dengan membiasakan melalui kegiatan-kegiatan Islami, misalnya membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran. Pertama yang kita lakukan adalah dengan mengulang-ulang doa yang sederhana. Lama-lama anak akan terbiasa melakukan ini apabila akan mengerjakan dan mengakhiri pekerjaan, serta akan terlatih mandiri membaca doa dimanapun dan kapan saja.<sup>51</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh keterangan Syafira Ovi Agustin selaku anak didik kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember:

Setiap pagi sebelum belajar kami bersama-sama membaca doa dan sebelum masuk kelas kami berjajar mengucap salam sambil mencium tangan ibu guru.<sup>52</sup>

Berbagai data wawancara di atas memberi pemahaman bahwasanya kegiatan dan edukasi selama masa pembelajaran kemandirian berlangsung sangat berpengaruh terhadap memori anak, diketahui bahwa anak pada tahap pendidikan anak usia dini memiliki ingatan yang sensitif, maka yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran kemandirian secara terus menerus dan

<sup>50</sup> Wawancara, Isnainy, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>51</sup> Wawancara, Erna, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>52</sup> Wawancara, Syafira Ovi Agustin, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

berulang, agar anak dapat mengingat dengan jelas, termasuk dalam hal kemandirian pada aspek religius. Peran yang dimainkan oleh sebagai pendidik adalah dengan terus mengingatkan anak untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan dengan membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

Di lain sisi, seorang guru tidak hanya berprofesi sebatas mengajar saja, melainkan juga bisa berperan menjadi pendidik bagi moral anak didik, menanamkan rasa keimanan sesuai yang diajarkan oleh ajaran agama Islam. Dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, guru berupaya mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A1, ditemukan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membimbing anak untuk kegiatan berdoa. Kegiatan berdoa ini dilakukan di depan kelas masing-masing dengan baris-berbaris. Pembacaan doa yaitu berupa membaca Al-fatihah, syahadat, doa sebelum belajar, rukun Islam dan rukun iman. Ketika masuk ke dalam kelas anak membaca surah pendek, doa sehari-hari, mengenal hari dan bulan, angka, hijaiyah yang berupa lagu-lagu dan dikemas dalam bentuk permainan.<sup>53</sup> Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>54</sup> *Observasi* di TK Al-Hidayah II, Jember 24 November 2022.



Gambar 4.1  
Peningkatan perilaku kemandirian anak dalam mensyukuri nikmat Allah SWT melalui pembiasaan kegiatan religius.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa peran pendidik sebagai pengganti orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter Islami dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, terhadap guru, terhadap sesama, dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai religius tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, melainkan dibuktikan dengan perbuatan yang nyata dalam pergaulan sehari-hari sehingga anak secara mandiri mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan/perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember ditemukan selain pada aspek religius, guru

juga membiasakan kemandirian anak pada aspek saling menghargai sesama teman. Dalam hal ini Isnainy selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah II Jember menjelaskan:

Guru selain berperan sebagai pendidik juga berperan sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing itu selalu membimbing anak-anaknya untuk mempunyai sifat yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Seperti halnya guru dalam membimbing anak-anak memiliki sikap saling menghargai sesama teman dengan membiasakan mau bersabar menunggu giliran, merapikan kembali alat tulis ketika selesai belajar, suka berbagi dengan temannya. Ketika ada anak yang belum memiliki karakter kemandirian dalam menghargai *nah* tugas guru di sini membimbing anak tersebut supaya bisa melakukan sesuatu itu dengan baik.<sup>55</sup>

Keterangan wawancara di atas diperkuat oleh penjelasan yang diberikan Erna selaku guru kelompok A2 di TK Al-Hidayah II Jember:

Sebagai pembimbing, yang saya lakukan dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu selalu memberikan arahan berupa kegiatan-kegiatan yang konsisten kepada anak seperti bersikap sopan, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-temannya. Disaat ada anak yang belum mandiri, saya akan membimbing (mengarahkan) kembali anak tersebut supaya melakukan sesuatu dengan mandiri. Saya melakukan kegiatan tersebut dengan konsisten karena jika terus dilakukan secara berulang-ulang maka akan tertanam sifat kemandirian yang baik untuk seterusnya.<sup>56</sup>

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan karakter kemandirian terhadap anak didik, diantara sekian peran guru, salah satunya adalah sebagai pembimbing. Di dalam pergaulan sehari-hari, seringkali anak berbicara kasar kepada teman sebayanya serta tidak mau mengalah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru baik dari segi

<sup>55</sup> Wawancara, Isnainy, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>56</sup> Wawancara, Erna, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

kepribadian dan perilaku diharapkan bisa membimbing yang baik bagi anak didiknya.

Pada konteks ini, Isnainy selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah

II Jember menambahkan:

Sikap yang terasa hilang di zaman sekarang ini pak adalah sikap kesopanan antar sesama. Sikap saling mementingkan diri sendiri dan kurangnya etika dengan orang tua. Jadinya kami menerapkan pembiasaan sopan dan itu tidak hanya berlaku bagi anak didik tetapi juga antar sesama guru, dan orang tua anak didik. Tidak hanya di lingkungan madrasah, di luar atau di mana saja apabila bertemu wajib menyapa mengucapkan salam. Ini sebagai bentuk perhatian antara guru dan siswa pak, juga sebagai wujud kesopanan.<sup>57</sup>

Data wawancara di atas didukung oleh pernyataan Ibrahim Junda Muhammad selaku anak didik kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

Di sekolah ibu guru selalu mengajarkan kebaikan. Jadinya saya terbiasa dengan sendirinya kalau makan tiap hari menggunakan tangan kanan dan mengucapkan kata-kata yang baik kalau bermain dengan teman-teman.<sup>58</sup>

Dari paparan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang diterapkan secara berulang-ulang dan rutin dilakukan akan menjadikan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir anak menjadi kebiasaan baik. Pembiasaan tersebut menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menyiapkan kecakapan anak ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila anak dibimbing untuk terus menerus berbuat kebaikan, maka secara perlahan kebaikan tersebut

<sup>57</sup> Wawancara, Isnainy, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

<sup>58</sup> Wawancara, Ibrahim Junda Muhammad, TK Al-Hidayah II Jember, 24 November 2022

akan menjadi watak kebiasaan dan otomatis anak secara refleks tanpa bantuan orang lain akan mandiri melakukannya ketika berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.

Kegiatan pembiasaan tersebut dijadikan kegiatan rutin karena cocok untuk proses pembentukan moral ataupun akhlak anak dalam kehidupannya. Anak didik akan cenderung melakukan sesuatu yang sudah terbiasa dilakukannya sehari-hari. Pembiasaan perilaku yang positif akan mengarahkan anak didik kepada perilaku yang positif. Dengan artian, adanya pembiasaan akan menciptakan sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan norma sosial dan tata nilai moral yang berlaku meskipun tanpa bimbingan guru dan orang tua.

Berbagai data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, tampak guru memberikan tugas kepada anak kelompok A1, tugas yang diberikan yaitu kegiatan menempel gambar yang telah disediakan oleh guru pada sebuah kertas. Sebelum gambar tersebut dibagikan guru terlebih dahulu menjelaskan tata cara mengerjakannya. Kemudian baru anak memulai untuk memulai kegiatannya. Pada kegiatan tersebut nilai kebaikan yang muncul adalah anak-anak saling menghargai hasil karya teman sebayanya serta saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan menempel. Begitu pula halnya ketika kegiatan pembelajaran menempel selesai, tampak anak-anak disiplin mengantri mengumpulkan tugas kepada gurunya dan



mengucap terima kasih sebagai bentuk kesopanan terhadap gurunya.<sup>59</sup>

Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2

Peningkatan perilaku kemandirian anak dalam menghargai hasil karya orang lain melalui pembiasaan bersikap sopan dan saling membantu

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dilakukan dengan cara membimbing dan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan anak berbicara dan bersikap sopan, baik kepada guru, orang tua, dan sesama teman sebayanya, serta saling membantu antar sesama. Hal yang paling penting dalam kemandirian anak usia dini ialah mereka belajar memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sering dilakukannya atau hal-hal yang diamanahkan kepada anak usia dini, dimana tahap kemandiriannya masih belajar.

Indikator kemandirian dapat dilihat dari kemampuannya yang tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak yang percaya dengan kemampuannya sendiri akan terhindar dari sifat manja yang selalu meminta tolong kepada orang di sekitarnya. Prinsip-prinsip ini yang

<sup>59</sup> Observasi, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

hendak ditanamkan kepada anak didik, khususnya pada anak kelompok A1. Dalam hal ini, Isnainy selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah II Jember menjelaskan:

Target pencapaian utama dilaksanakannya kegiatan pembiasaan ini mbak agar anak-anak mandiri mulai dari kecil, tentunya ini akan mempunyai dampak ketika anak sudah besar. Minimal anak dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain itu sudah lebih dari biasa. Prinsip tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah itu berulang-ulang saya tanamkan pada anak didik. Artinya, menjadi orang bermanfaat itu berawal dari kemandirian sejak kecil.<sup>60</sup>

Senada dengan keterangan di atas, Siti Fatonah selaku guru di kelompok A1 TK Al-Hidayah II Jember menyatakan:

Target pencapaian harus sesuai dengan RPPH anak usia 4-5 tahun dan menyesuaikan dengan materi kegiatan. Kebetulan minggu kemarin materi tentang menyelesaikan tanpa bantuan dengan memakai metode pembiasaan menjaga perilaku sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi. Di kegiatan tersebut anak-anak belajar dengan sendirinya mencuci tangan dan menggosok gigi dari fasilitas yang disediakan guru. Dari total jumlah anak didik ada sebagian yang belum terampil menggunakan sikat gigi, lantas selaku guru kami menyuruh anak-anak untuk melihat temannya yang cakap menggunakan sikat gigi dengan baik. Banyak kegiatan-kegiatan kecil tetapi mempunyai efek yang besar bagi perkembangan anak kecil kelak.<sup>61</sup>

Dalam pembelajaran kemandirian, menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi sangat membantu dalam banyak hal untuk anak seperti melatih kemandirian dan mengajarkan anak untuk hidup bersih dan sehat. Asumsi ini berangkat dari pernyataan karena anak kecil rentan terhadap penyakit, maka dari itu

<sup>60</sup> Wawancara, Isnainy, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

<sup>61</sup> Wawancara, Siti Fatonah, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

upaya yang dilakukan guru adalah tetap menjaga kebersihan anak, dengan mengupayakan kemandiriannya. Seorang guru dituntut harus memiliki banyak strategi yang akan disampaikan kepada anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaan kemandirian berperilaku hidup bersih dan sehat harus diajarkan kepada anak untuk mendukung kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Erna selaku guru kelompok A2 di TK Al-Hidayah

II Jember menambahkan:

Semua guru di sini sudah melaksanakan perannya dengan baik. Peran guru dalam memotivasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan dorongan dan memberi semangat kepada anak sehingga nantinya anak bisa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan dan anak bisa menyerap apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Jika anak sejak dini sudah ditanamkan dan juga dibentuk untuk berperilaku baik maka kelak dapat mencetak anak-anak yang mempunyai perilaku baik dan kepribadian yang baik.<sup>62</sup>

Di lain pihak, Akhtar Faeyza Gunawan selaku anak didik kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember menjelaskan:

Di sekolah Akhtar membiasakan cuci tangan terlebih dahulu ketika mau makan nasi bingkisan buatan mama. Di rumah juga begitu meskipun tidak disuruh mama tetapi karena sudah terbiasa melakukan di sekolah.<sup>63</sup>

Seorang guru yang profesional diharapkan juga mampu mendukung anak kepada pencapaian target yang sesungguhnya ingin direalisasikan. Dengan arti lain, bagaimana dapat membuat anak didiknya terpengaruh oleh tutur katanya, pengajarannya, patuh kepada

---

<sup>62</sup> Wawancara, Erna, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

<sup>63</sup> Wawancara, Akhtar Faezya Gunawan, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

nasihatnya, dan mampu menjadi magnet bagi siswanya sehingga siswa akan sadar secara sendirinya untuk melakukan kegiatan yang bersifat religius.

Di lain sisi, anak didik merupakan objek dari proses pendidikan sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan minat dari anak. Oleh karena itu, pemberian stimulus akan sangat mempengaruhi psikologis anak agar tergerak kesadarannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Untuk menumbuhkan kesadarannya, maka perlu kiranya guru memiliki strategi tersendiri yang dapat dapat membuat siswa tertarik dan tergerak dengan sendirinya.

Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di sela-sela kegiatan belajar dan bermain tampak anak-anak bergerombol mencuci tangan setelah kegiatan tugas menempel selesai. Perilaku kemandirian anak terlihat di saat mencuci tangannya pelan-pelan memakai sabung detergen sambil menggosok-gosok punggung tangannya secara bergantian. Kegiatan mencuci tangan dilakukan bergantian satu persatu sembari menunggu temannya di depan. Apabila ada anak yang belum terampil mencuci tangan, maka peran guru yaitu memberikan contoh kepada anak tentang apa yang seharusnya dilakukan agar anak mengetahui cara memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Memberi dukungan kepada anak disertai

dengan contoh menjadikan anak dapat mengikuti apa yang harus dilakukan dan diperbuat.<sup>64</sup>



Gambar 4.3

Peningkatan perilaku kemandirian anak dalam menyelesaikan tanpa bantuan melalui pembiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember dilakukan dengan menjalankan peranannya secara profesional dengan tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peranan tersebut meliputi, 1) peran guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik kemandirian anak didik pada aspek bersyukur dengan menggunakan metode pembiasaan bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. Target pencapaian dari pembiasaan bersyukur ini adalah anak didik dengan sendirinya membiasakan berperilaku religius membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, mengenal rukun Islam dan rukun iman. 2) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru membimbing kemandirian anak pada aspek

<sup>64</sup> Observasi, TK Al-Hidayah II Jember, 26 November 2022

saling menghargai karya orang lain dengan metode pembiasaan bersikap sopan. Target pencapaian dari pembiasaan ini adalah anak didik terbiasa dengan mandiri mengucap salam, bersikap sopan, memiliki kesabaran, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-temannya. 3) Peran guru sebagai motivator, yaitu guru intens memberi dukungan moral dan moril dalam rangka meningkatkan kemandirian anak pada aspek menyelesaikan tanpa bantuan. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi. Target pencapaian dari pembiasaan ini yaitu anak didik terbiasa mandiri menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi.

Tabel 4.3  
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan		
		Peran Guru	Metode Pembiasaan	Target Pencapaian
1	Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Jember	<p>1. Peran guru sebagai pendidik</p> <p>2. Peran guru sebagai pembimbing</p>	<p>Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan</p> <p>Menghargai karya orang lain</p>	<p>Anak dapat bersyukur nikmat Tuhan dengan cara membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan mengakhiri pelajaran, mengenal rukun Islam dan rukun iman.</p> <p>Anak didik terbiasa dengan mandiri mengucap salam, bersikap sopan,</p>

		3. Peran guru sebagai motivator	Mencuci tangan dan menggosok gigi	memiliki kesabaran, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-temannya.  Anak didik terbiasa mandiri menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi.
--	--	---------------------------------	-----------------------------------	---

## J. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

### 1. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik kemandirian anak didik pada aspek bersyukur dengan menggunakan metode pembiasaan bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. Target pencapaian dari pembiasaan

bersyukur ini adalah anak didik dengan sendirinya membiasakan berperilaku religius membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, mengenal rukun Islam dan rukun iman.

Menurut Novan Ardy Wiyani, metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>65</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Di mana bentuk dari kegiatan rutin dalam lembaga pendidikan yaitu disiplin memasuki ruangan kelas berpakaian bersih dan rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.<sup>66</sup>

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dianalisis bahwa pembiasaan rutin yang dilakukan oleh lembaga TK Al-Hidayah II Jember menjadi metode yang tepat dalam membiasakan anak didik agar memiliki sikap kemandirian yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penggunaan metode pembiasaan ini ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus, maka akan sendirinya

---

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 195.

<sup>66</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009), 4.



akan membentuk karakter anak menjadi mandiri karena dilakukan secara langsung melalui praktek-praktek yang nyata ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan gurunya. Maka menjadi jelas jika metode pembiasaan menjadi alat yang strategis dalam menumbuhkan jiwa kemandirian anak.

Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru membimbing kemandirian anak pada aspek saling menghargai karya orang lain dengan metode pembiasaan bersikap sopan. Target pencapaian dari pembiasaan ini adalah anak didik terbiasa dengan mandiri mengucapkan salam, bersikap sopan, memiliki kesabaran, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-temannya.

Menurut Zainal Aqib, metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif dalam pembentukan kemandirian, dimana anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, untuk membentuk kemandirian anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan secara terus menerus yang dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>67</sup>

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Diane Trister Dogde bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Selanjutnya Brewer menyatakan

---

<sup>67</sup> Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung, 2016), 98.

bahwa indikator kemandirian anak usia dini adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi.<sup>68</sup>

Dari uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini tidak sebatas dengan hal hal yang bersifat fisik saja, tetapi berkaitan dengan psikologis anak. Seorang anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif ketika berinteraksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sosial tempat anak berada. Anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak anak dan teman teman disekitarnya.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya kelak ketika memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk berinteraksi sosial bersama teman sebayanya.

---

<sup>68</sup> M Yaumi, *pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98.

Peran guru sebagai motivator, yaitu guru intens memberi dukungan moral dan moril dalam rangka meningkatkan kemandirian anak pada aspek menyelesaikan tanpa bantuan. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi. Target pencapaian dari pembiasaan ini yaitu anak didik terbiasa mandiri menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi.

Peran guru sebagai motivator setidaknya mampu mendorong anak didiknya agar memiliki motivasi yang tinggi dan aktif belajar. Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa.<sup>69</sup>

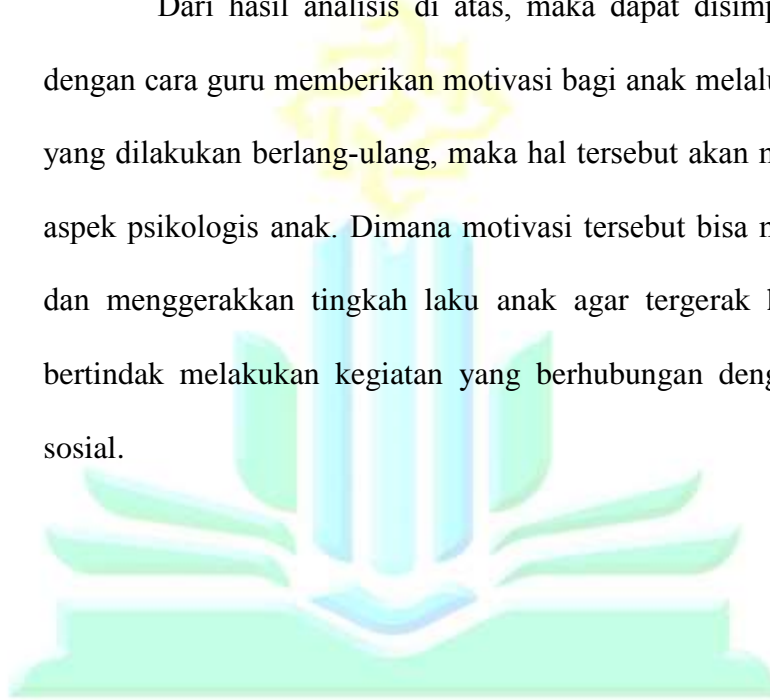
Pada teori yang lain, pernyataan tersebut juga didukung oleh Ngalim Purwanto, bahwa tujuan guru dalam memberikan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya sehingga menjadi suatu watak/karakter. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan kemauan anak didik dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuannya sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh seorang guru memberikan dukungan moral kepada seorang anak didik karena kebersihannya dan

---

<sup>69</sup> Atik Sukmawati *Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal: Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram Vol VIII No 1 2015), 91.

mampu memberi contoh terhadap teman-temannya. Dengan dukungan moral itu, dari dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul tanggung jawabnya.<sup>70</sup>

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara guru memberikan motivasi bagi anak melalui pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang, maka hal tersebut akan mempengaruhi aspek psikologis anak. Dimana motivasi tersebut bisa mempengaruhi dan menggerakkan tingkah laku anak agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>70</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :PT Remaja RosdaKarya, 2011), 73.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember dilakukan dengan menjalankan peranannya secara profesional dengan tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peranan tersebut meliputi, 1) peran guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik kemandirian anak didik pada aspek bersyukur dengan menggunakan metode pembiasaan bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. Target pencapaian dari pembiasaan bersyukur ini adalah anak didik dengan sendirinya membiasakan berperilaku religius membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, mengenal rukun Islam dan rukun iman. 2) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru membimbing kemandirian anak pada aspek saling menghargai karya orang lain dengan metode pembiasaan bersikap sopan. Target pencapaian dari pembiasaan ini adalah anak didik terbiasa dengan mandiri mengucapkan salam, bersikap sopan, memiliki kesabaran, berbicara yang baik, dan saling membantu teman-

temannya. 3) Peran guru sebagai motivator, yaitu guru intens memberi dukungan moral dan moril dalam rangka meningkatkan kemandirian anak pada aspek menyelesaikan tanpa bantuan. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi. Target pencapaian dari pembiasaan ini yaitu anak didik terbiasa mandiri menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan menggosok gigi.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah II Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah II Jember, penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kemandirian anak usia dini dan juga untuk menambah wawasan ilmu bagi Lembaga TK Al-Hidayah II Jember.
2. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih mengkaji tiga peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai pemberi motivasi (motivator) dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Sehingga penelitian masih perlu dilanjutkan oleh peneliti berikutnya selain ketiga peran

tersebut. Hendaknya ada kelanjutan pada penelitian selanjutnya tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini pada peran guru lainnya, seperti peran guru sebagai model, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator dan lain-lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif Muhammad dan Maimunawati Siti, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi*, Banten: Media Karya Serang, 2020
- Chairlisyah Daviq, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini” PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No. 1 Tahun 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Fadillah M, *Edutainment pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menasik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Jasmine Julia, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Jamak: Implementasi Multiple Intellegences*, Bandung: Nuansa, 2007
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sinergi Pustaka, 2012
- Khoirida Lilif Mualifatu, Fadilah Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014
- Lamatenggo nina, B.Uno Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Lutfiyah, Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus Bima*: CV jejak, 2017
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020
- Maulidiya Ulfa, Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Muljono Puji, Djaali, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013



- Nofianti Rita, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021
- Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sabi'ati Amin, *Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indrarigi, 2019
- Sanan Jamilah Sabri, Yamin Martinis, *Panduan PAUD* Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2013
- Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: IAIN Pontianak : At-Turats, 2015
- Sudirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021
- Sujiono Yuliana Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2020
- Tim Redaksi Pustaka Baru Press, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- U M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : CV Asy-Syifa, 1981
- Wahyuni Sri, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam* Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011
- Wijaya Helaluddin Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019
- Wiyani Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Wiyani Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Griya Media, 2016

Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014

Yaumi M, *pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta:Prenadamedia Group, 2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1 DI TK AL-HIDAYAH II JEMBER	1. Peran Guru	a. Guru sebagai pendidik b. Guru sebagai pembimbing c. Guru sebagai motivator	1. Informan : a. Kepala sekolah TK Al-hidayah II b. Guru TK Al-hidayah II c. wali kelas TK Al-hidayah II d. Siswa-siswi TK Al-hidayah II	1. Pendekatan Kualitatif , Jenis Penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis Data: deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif <i>Miles &amp; Huberman</i>	1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember	1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al-Hidayah II Jember

				<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p>5. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi metode.</li> </ul> <p>6. Tahap-tahap penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pra penelitian lapangan</li> <li>b. Tahap lapangan</li> <li>c. Tahap analisis data.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 02

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) ANAK USIA 4-5 TAHUN TK AL-HIDAYAH II TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester / Minggu ke / Hari ke : 1 / 8 / 4  
Hari / Tanggal : Kamis / 22 - November - 2022  
Kelompok / USIA : A / 4-5 Tahun  
Tema / Sub Tema : Tanaman/macam-macam tanaman  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 - 1.2 - 2.1 - 2.6 - 2.13 - 3.4 - 4.4 - 3.5  
- 4.5 - 3.10 - 4.10

#### Materi kegiatan :

- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Memanfaatkan ciptaan Tuhan
- Saling menghargai hasil karya orang lain
- Saling menghargai sesama teman
- Tanaman (bunga)
- Koordinasi motorik halus
- Alat-alat untuk bekerja
- Menyelesaikan tanpa bantuan

#### Materi pembiasaan:

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penembutan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

#### Alat dan bahan :

- Kertas lipat origami
- Lem
- Gunting
- Buku gambar
- spidol

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Menyanyikan lagu tentang bunga
5. Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

## **B. KEGIATAN INTI**

1. Menempel gambar bunga
2. Menyebutkan berbagai warna
3. Membuat tangkai bunga

## **C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan karya hasilnya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

## **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan sop penutupan

## **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Bersyukur atas nikmat tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang bunga
  - b. Dapat menyebutkan macam-macam tanaman
  - c. Dapat menghubungkan benda yang berhubungan dengan bunga
  - d. Dapat menempel kertas bentuk bunga

Mengetahui,  
Kepala sekolah



Isnainy salama, S.Pd

Guru Kelompok A1



Siti Fatonah, S.Pd

## **Lampiran 03 : Formulir pengumpulan data**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Proses kegiatan penerapan kemandirian dengan metode pembiasaan pada kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
2. Mengobservasi kegiatan guru dalam mendidik kemandirian anak kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
3. mengobservasi pelaksanaan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan di kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
4. Mengobservasi kegiatan guru dalam membimbing kemandirian anak pada kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
5. Mengobservasi perilaku sikap kemandirian peserta didik selama pembelajaran berlangsung
6. Mengobservasi kegiatan peran guru dalam memberi motivasi kemandirian intelektual anak kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember

### **B. Pedoman wawancara**

1. Kepala sekolah
  - a. Apakah di TK Al-Hidayah II Jember sudah menerapkan sikap kemandirian?
  - b. Bagaimana perencanaan awal diterapkan kemandirian di Tk Al-hidayah II Jember?
  - c. Apakah ada hambatan selama melaksanakan kegiatan kemandirian di Tk Al-Hidayah II Jember?
2. Guru Kelompok A1
  - a. Bagaimana cara ibu fatonah dalam meningkatkan kemandirian melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
  - b. Bagaimana peran ibu fatonah sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian sosial anak pada kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember

- c. Bagaimana peran ibu fatonah sebagai pendidik dalam meningkatkan kemandirian emosi anak pada kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
- d. Bagaimana peran ibu fatonah sebagai pemberi motivasi (Motivator) dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember
- e. Bagaimana cara ibu fatonah menerapkan sikap kemandirian melalui metode pembiasaan pada anak kelompok A1 di Tk Al-Hidayah II Jember

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Foto letak TK Al-Hidayah II
2. RPPH
3. Foto Kegiatan pembelajaran Berlangsung
4. Foto kegiatan saat wawancara
5. Foto kegiatan saat observasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Lampiran 04: Jurnal penelitian**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI TK AL-HIDAYAH II SUMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAIF
1	16 November 2022	Siapa saja dan memberikan surat izin penelitian	Imam Salama, S.Pd	
2	20 November 2022	Menerima wawancara dengan kepala sekolah	Imam Salama, S.Pd	
3	22 November 2022	Wawancara dengan guru kelas AI	Fitri Izzah, S.Pd	
4	24 November 2022	Wawancara dengan wakil kepala sekolah	Martini Yudianto	
5	25 November 2022	Tidak dapat wawancara dari data yang kurang lengkap	Imam Salama, S.Pd	
6	27 November 2022	Wawancara dengan guru kelas AI dan wawancara terkait dengan pembelajaran anak	Fitri Izzah, S.Pd	
7	28 November 2022	Menerima data-data pengajaran pembelajaran siswa kelas AI	Fitri Izzah, S.Pd	
8	30 November 2022	Menerima dokumentasi kegiatan yang berlangsung dengan para guru dalam meningkatkan kompetensi anak melalui metode pembelajaran pada kelompok AI	Fitri Izzah, S.Pd	
9	01 Desember 2022	Menerima surat selesai penelitian	Imam Salama, S.Pd	

Jember, 01 Desember 2022  
Kepala Sekolah TK Al Hidayah II

Imam Salama, S.Pd

**Lampiran 05: kegiatan penelitian**



Gambar 1

Kegiatan wawancara dengan wali kelas A1 Tk Al-Hidayah II



Gambar 2

Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah Tk Al-Hidayah II



Gambar 3

Kegiatan kemandirian anak merapikan kembali alat tulis



Gambar 4

Kegiatan pembiasaan anak menaruh tasnya dengan rapi



Gambar 5  
Kegiatan kemandirian, hasil karya



Gambar 6  
Lokasi penelitian

## Lampiran 06: pernyataan keaslian tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah Jamilatul Lailiah  
NIM : T20185069  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : FTIK  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Siti Nur Azizah Jamilatul  
Lailiah  
NIM: T20185069

## Lampiran 07: surat izin penelitian



Nomor : B-5632/In.20/3.a/PP.009/11/2022  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK AL-HIDAYAH II

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185069  
Nama : SITI NUR AZIZAH JAMILATUL LAILIA  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1 DI TK AL-HIDAYAH II JEMBER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Isnainy Salama, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 November 2022.  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
MASHUDI

U  
KIA

J E M B E R

Q

## Lampiran 08: surat keterangan selesai penelitian



**YAYASAN KYAI HAJI MUHAMMAD SHIDDIQ  
TK AL HIDAYAH II**  
NPSN : 20556162  
Jl. KH. Shiddiq No. 32 RT. 003 RW. 014 Kode Pos 68131  
Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember  
HP. 081336923610 Email : ALHIDAYAH2.TK@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.1/021/310.02/20556162/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISNAINY SALAMA, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK AL – HIDAYAH II  
Instansi : TK Al Hidayah II  
Alamat : Jl KH Shiddiq No 32, RT 003 RW 014 Kelurahan Jember Kidul  
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR AZIZAH JAMILATUL LAILIA  
NIM : T20185069  
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAUD  
Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 TK Al Hidayah II Jember” sejak tanggal 10 November 2022 sampai tanggal 3 Desember 2022, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 3 Desember 2022  
Kepala TK AL – HIDAYAH II  
  
ISNAINY SALAMA, S.Pd

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur Azizah Jamilatul Lailiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : T20185069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Dusun Tugusari RT001/RW023  
Desa Kaliwining Kec.Rambipuji  
No Telepon : 08990434904  
Email : [lailiahjamil@gmail.com](mailto:lailiahjamil@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan** :

1. SDN Kaliwining 05
2. MTS NU Al-Badar
3. SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember